



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 61 - 70

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Implementasi Pembelajaran dalam Proses Pembentukan Karakter di Sekolah Alam

Marsya Indah Yunita^{1✉}, Ratna Riantiarna², Hanin Dewi Septiyaningtiyas³, Indah Putri Yani⁴,
Yunita Lestari⁵, Taufik Muhtarom⁶

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail: marsyaindahyunita@gmail.com¹, riantiarna@gmail.com², hanindewi06@gmail.com³,
indhputriyani26@gmail.com⁴, lestariyunita611@gmail.com⁵, taufikmuhtarom@upy.ac.id⁶

Abstrak

Sekolah alam sering kali mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa, memanfaatkan lingkungan alam sebagai media belajar dan pembelajaran yang holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan, sosial, dan spiritual dalam kurikulumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan karakter dalam konteks sekolah alam yang tekanan pembentukan nilai-nilai karakter sesuai perkembangan pribadi siswa sebagai alternatif utama upaya pembentukan karakter bagi siswa. Metode penelitian ini adalah kualitatif dan teknis analisis data menggunakan studi literatur. Penelitian ini memberikan hasil bahwa pendidikan karakter tidak hanya dilihat sebagai bagian dari pembelajaran di kelas, tetapi juga sebagai proses yang mengalir sepanjang kegiatan sehari-hari siswa, contoh pembentukan karakter pada siswa mengajarkan nilai-nilai moral tanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan kepedulian, yang mengedepankan integrasi antara pembelajaran akademik dan pembentukan karakter yang kuat dan berbudi pekerti. Sehingga berpotensi menjadi acuan bagi pengembangan model pendidikan yang lebih inovatif dan efektif dalam membentuk karakter siswa di era modern.

Kata Kunci: Pendidikan, karakter, Sekolah Alam.

Abstract

Natural schools often integrate character education into students' daily lives, utilizing the natural environment as a holistic teaching and learning medium that integrates environmental, social and spiritual values in the curriculum. This research aims to describe the implementation of character guidance in a natural school context which emphasizes the formation of character values according to students' personal development as the main alternative for character building efforts for students. This research method is qualitative and technical data analysis uses literature study. The results of this research show that character education is not only seen as part of classroom learning, but also as a process that flows throughout students' daily activities, for example character building in students teaches moral values, instills moral values such as honesty, sense of respect, responsibility and care, which prioritizes integration between academic learning and the formation of strong and virtuous character. This research is very relevant in the context of developing character education in natural schools, so it has the potential to become a reference for developing educational models that are more innovative and effective in shaping student character in the modern era.

Keywords: education, character, natural school.

Copyright (c) 2025 Marsya Indah Yunita, Ratna Riantiarna, Hanin Dewi Septiyaningtiyas, Indah Putri Yani, Yunita Lestari, Taufik Muhtarom

✉ Corresponding author :

Email : marsyaindahyunita@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9141>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 1 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Karena karakter yang kuat merupakan fondasi utama pendidikan dan bukan hanya pelengkap, pendidikan karakter sangat penting dalam mengembangkan manusia yang memiliki integritas moral dan kecerdasan akademis yang tinggi. Prinsip-prinsip moral seperti integritas, akuntabilitas, pengendalian diri, kerja sama tim, dan empati diajarkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip ini pada siswa melalui pengalaman yang melampaui teori kelas dan juga memengaruhi sikap dan tindakan mereka. Pendidikan karakter tidak hanya dicapai melalui materi pelajaran tetapi juga melalui interaksi sosial, kegiatan ekstrakurikuler, dan tantangan kehidupan nyata yang membantu siswa dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka. Pembentukan karakter membutuhkan waktu, kesadaran, dan kemauan untuk melalui setiap tahap pembelajaran, sementara pendidikan harus memberikan pengalaman relevan yang dapat menjawab tantangan masa depan (Maulana, 2016).

Salah satu metode yang semakin populer dalam mendukung pembentukan karakter adalah pendidikan berbasis alam atau sekolah alam, yang menawarkan pengalaman belajar yang berbeda dengan mengajak siswa tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga melalui kegiatan langsung di alam, seperti berkebun, mendaki gunung, dan berpartisipasi dalam proyek ramah lingkungan, yang tidak hanya mengenalkan siswa pada alam, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan. Pembelajaran di sekolah alam bersifat holistik, di mana siswa berkembang dalam aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual secara seimbang, dan melalui pengalaman langsung ini, siswa belajar lebih dari sekadar pengetahuan akademis, misalnya, kegiatan berkebun mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab, sementara mendaki gunung mengajarkan ketahanan dan kerjasama dalam tim, yang memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam dan kehidupan sosial. Pendidikan karakter di sekolah alam menekankan pengajaran nilai-nilai melalui tindakan nyata, bukan hanya teori (Karmila & Suchyadi, 2020).

Namun, implementasi pendidikan karakter berbasis alam di sekolah alam tidak tanpa tantangan, dengan kendala utama termasuk keterbatasan fasilitas, dana, dan jumlah pendidik yang terlatih, serta tidak semua sekolah memiliki akses atau lahan yang memungkinkan untuk kegiatan luar ruang yang melibatkan alam, dan tantangan lainnya adalah bagaimana mengintegrasikan kurikulum yang menggabungkan pembelajaran akademis dengan pendidikan karakter berbasis alam secara efektif. Namun, dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran kontekstual dan relevan, sekolah alam membantu membentuk manusia yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama. Artinya, pendidikan karakter berbasis alam memiliki potensi besar untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang kuat, sehingga penting untuk mendukung dan mengembangkan pendidikan berbasis alam sebagai alternatif yang memperkaya proses pembentukan karakter, sehingga siswa tidak hanya menjadi pintar, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi. (Dwiatmoko et al., 2023).

METODE

Metode studi literatur dipilih dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang komprehensif dari berbagai sumber yang sudah ada tanpa perlu melakukan intervensi langsung terhadap objek penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menggali wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan pendidikan karakter di Sekolah Alam berdasarkan publikasi yang sudah tersedia. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis artikel ilmiah, jurnal, serta publikasi

terkait topik penelitian. Studi literatur menjadi metode yang efektif untuk memahami topik yang belum banyak diteliti secara langsung atau untuk menganalisis fenomena yang memerlukan pendalaman lebih lanjut. Dalam penelitian ini, studi literatur dilakukan dengan mengakses berbagai sumber melalui platform akademik seperti Google Scholar. Pencarian dilakukan dengan kata kunci spesifik, seperti “Pendidikan Karakter” dan “Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam,” untuk memperoleh artikel yang relevan. Peneliti kemudian menyaring artikel-artikel berdasarkan tahun terbit dan jenis sumber untuk memastikan hanya yang paling mutakhir dan relevan yang digunakan. Kriteria pemilihan artikel meliputi kesesuaian dengan topik pendidikan karakter, kualitas sumber, serta kredibilitas dari artikel yang ditemukan (Sanjaya et al., 2024).

Setelah penyaringan, peneliti memilih sekitar 15 artikel yang memberikan wawasan mendalam tentang topik ini, mencakup aspek-aspek seperti pengertian pendidikan karakter, tantangan yang dihadapi, serta implementasi pembelajaran berbasis alam yang menekankan pembentukan karakter. Dengan menggunakan sumber yang kredibel dan terkini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan pendidikan karakter dalam konteks ini, serta langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter tersebut. Dengan pendekatan studi literatur, peneliti dapat menyajikan analisis yang lebih objektif dan mendalam mengenai fenomena pendidikan karakter, tanpa dipengaruhi oleh variabel eksternal yang mungkin ada dalam penelitian yang melibatkan interaksi langsung dengan objek yang diteliti. Teknik ini memberikan kesempatan untuk lebih memahami bagaimana pendidikan karakter diterapkan, serta tantangan dan strategi yang dapat diambil untuk memperbaiki implementasi pembelajaran berbasis alam yang fokus pada pengembangan karakter siswa.(Alfiansyah & Abdullah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Sumber Jurnal	Metode	Kutipan
(Karmila & Suchyadi, 2020)	Metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Pendidikan karakter dapat diperkenalkan melalui berbagai aspek, baik dalam konteks pendidikan formal maupun informal. Proses ini dapat dilakukan di lingkungan sekolah, dalam kehidupan sehari-hari di rumah atau keluarga, bahkan dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai positif.
(Maulana, 2016)	Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif, yang tidak hanya fokus pada perkembangan individu atau peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi bagi masyarakat. Tujuan pendidikan seharusnya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang bersifat edukatif, relevan dengan kondisi dan pengalaman peserta didik saat ini, serta mampu mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.
(Sutiawan & Fauzan, 2021)	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Sekolah alam adalah model pendidikan alternatif yang fokus pada pengintegrasian proses pembelajaran dengan lingkungan alam di sekitarnya. Metode ini menggabungkan pembelajaran di kelas tradisional dengan pembelajaran luar ruangan di lingkungan alami seperti taman dan hutan. Pembelajaran yang berbasis alam ini bertujuan untuk mengembangkan

(Yunansah et al., 2020)	Studi Kasus	pemahaman siswa secara holistik, dengan melibatkan pengalaman langsung yang mendalam terhadap lingkungan. Dengan cara ini, siswa dapat lebih menghargai alam, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan kesadaran lingkungan yang penting dalam kehidupan sehari-hari.
		Hari pasar merupakan inisiatif di Sekolah Alam dengan tujuan mendorong siswa untuk berpikir seperti pengusaha, mengenalkan mereka pada cara kerja dunia komersial, dan mengembangkan imajinasi serta daya cipta mereka. Seluruh proses penjualan, mulai dari curah pendapat hingga penutupan, dapat dialami oleh siswa melalui proyek ini. Melalui market day, siswa belajar tentang pengelolaan usaha, promosi, serta keterampilan sosial dalam berinteraksi dengan konsumen. Ini juga menjadi ajang bagi setiap siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan aplikatif di lingkungan sekolah.
(Purwanti, 2017)	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur	Karena pendidikan karakter bukan hanya tugas sekolah, tetapi juga tugas keluarga dan masyarakat, orang tua memegang peranan penting dalam memastikan keberhasilannya. Pendidikan karakter adalah serangkaian inisiatif yang diambil oleh semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua, untuk membantu anak-anak dan remaja dalam memperoleh kualitas seperti tanggung jawab, kasih sayang, dan moralitas. Dengan mendukung inisiatif pendidikan di sekolah dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, orang tua berperan sebagai pendidik utama dalam membentuk nilai-nilai ini. Kerja sama antara orang tua dan sekolah sangat penting bagi keberhasilan pendidikan karakter karena membantu anak-anak berkembang menjadi orang yang tidak hanya cerdas tetapi juga bermoral baik yang berinteraksi dengan lingkungannya.
(Dwiatmoko et al., 2023)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.	Salah satu aspek utama dalam manajemen pembelajaran berbasis sekolah alam adalah pengorganisasian kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan alam. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman nyata, seperti kegiatan berkebun, petualangan di alam bebas, dan proyek-proyek berbasis lingkungan. Di sini, prinsip-prinsip seperti akuntabilitas, pengendalian diri, dan kerja sama tim dan kepedulian terhadap lingkungan dapat tertanam secara alami melalui kegiatan yang mereka lakukan.
(Mukarromah et al., 2023)	Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif.	Dengan menerapkan metode pembelajaran yang berfokus pada kegiatan di alam bebas, sekolah ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang lebih baik. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan aktivitas nyata ini membekali siswa dengan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan nyata, mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang efektif di masa depan.
(Rizal et al.,	Studi Kasus	Pada hakikatnya, Sekolah Alam merupakan pendekatan

2024)		pendidikan alternatif yang menggunakan kosmos sebagai sumber belajar, objek pembelajaran, dan lokasi pembelajaran. Siswa diharapkan mampu belajar dari lingkungan alam dan menerapkan pelajaran serta informasi yang mereka peroleh ke dalam situasi dunia nyata sebagai bagian dari gagasan sekolah alam.
(Sanjaya et al., 2024)	Metode penelitian ini dilaksanakan di school of universe pada jenjang sekolah dasar (SD). Penelitian ini adalah bagaimana manajemen sekolah alam jenjang sekolah dasar	menyebutkan bahwa sekolah alam merupakan salah satu model pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk tumbuh sesuai dengan kemampuannya tanpa dibatasi oleh kegiatan luar dalam bentuk pengaturan konvensional. Menekankan pada pertemuan langsung dan keterlibatan dengan alam.
(Alfiansyah & Abdullah, 2024)	Studi Literatur	Dengan bangunan sekolah yang pada dasarnya merupakan gubuk panggung, yang dikenal sebagai saung, di sekitar berbagai kebun bunga, sayur, dan buah serta kandang ternak, suasana ini biasanya terasa sangat alami.
(Permatasari et al., 2024) (Karmila & Suchyadi, 2020)	Metode deskriptif kualitatif Metode kualitatif,	Jenis pendidikan alternatif yang berpusat pada sistem pendidikan berbasis alam disebut "sekolah alam". Menanamkan pendidikan lingkungan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, kerja keras, semangat kerjasama, serta mengajarkan kesabaran dan ketekunan, semuanya dapat dicapai melalui kegiatan berkebun.
(Mujab et al., 2024)	Deskriptif kualitatif	Pendidikan karakter adalah suatu sistem Pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik, di mana di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut
(Faizah et al., 2020)	Observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Pendekatan Kelas Luar Kelas dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis. Guru mendorong murid-muridnya untuk belajar di lapangan terbuka atau di luar kelas.
(Istiqomah et al., 2022)	Studi Kasus	Anak-anak dapat terlibat dalam proses pembelajaran komprehensif yang mencakup tidak hanya kognitif tetapi juga unsur fisik, emosional, dan sosial dengan menggunakan pendekatan petualangan luar ruangan. Aktivitas ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan bakat fisik mereka sambil mengintegrasikan nilai-nilai emosional dan kerja sama dalam kelompok. Dengan berinteraksi langsung dengan alam dan teman-temannya, anak-anak belajar untuk bekerja sama, menghadapi tantangan bersama, serta mengelola emosi mereka dalam situasi yang dinamis.
(Tegeh, 2020)	Deskriptif Kualitatif	Sekolah alam adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan akhlak dan kesadaran lingkungan. Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah ini memiliki tujuan untuk mewujudkan pengembangan karakter

		yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan tersebut adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, serta peduli terhadap lingkungan dan masyarakat.
(Syahputra et al., 2022)	Wawancara, observasi dan dokumentasi.	Guru yang mampu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan memasukkan prinsip-prinsip pendidikan karakter ke dalam setiap pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan sarana pembelajaran, akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran tersebut tidak hanya kaya akan nilai-nilai karakter, tetapi juga penuh dengan pengetahuan yang bermanfaat.
(Kustandi et al., 2021)	Metode Deskriptif Kualitatif	Pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu anak-anak meningkatkan kapasitas mereka dalam mengembangkan karakter pribadi sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Dengan tujuan untuk terus-menerus membentuk dan mengajar orang-orang untuk mencapai peningkatan diri dan kehidupan yang lebih baik, pendidikan karakter dan pendidikan moral saling terkait erat.
(Nur Rabani, 2023)	Metode kualitatif	Kearifan lokal merujuk pada gagasan, nilai, dan pandangan hidup yang berkembang dalam masyarakat setempat, yang memiliki sifat bijaksana dan mengandung nilai-nilai positif yang mendalam. Nilai-nilai ini telah tertanam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anggota masyarakat, mencerminkan kebijaksanaan yang diwariskan secara turun-temurun.
(Sudrajat, 2011)	Metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Tantangan yang dihadapi oleh sekolah alam adalah adanya beberapa guru dan siswa yang belum sepenuhnya disiplin dalam mengikuti aturan yang ditetapkan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan lima kebiasaan sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa. Perilaku tersebut antara lain meletakkan sepatu dan sandal pada tempatnya, mengembalikan barang pada tempat meminjam atau mengambilnya, membiasakan diri berdiri dalam antrean, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak makan atau minum sambil berdiri atau bergerak.
(Hija et al., 2016)	Metode Kualitatif	Metode outbound adalah kegiatan pelatihan yang dirancang untuk membantu peserta didik membangun kepercayaan diri, memperhatikan orang lain, serta mengembangkan kesadaran diri. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih peserta didik agar tetap fokus dan mampu menghadapi tantangan yang kompleks dengan cara yang efektif.
(Purnama et al., 2020)	Penelitian Kualitatif	Karakter merujuk pada sekumpulan sifat, nilai, dan perilaku yang membedakan satu individu dari yang lainnya, serupa dengan sidik jari yang unik pada setiap orang. Ciri-ciri tersebut merupakan bagian dari kepribadian yang mendalam, memengaruhi cara seseorang bertindak, bersikap, berbicara, dan merespons berbagai situasi. Untuk membentuk karakter

- 67 *Analisis Implementasi Pembelajaran dalam Proses Pembentukan Karakter di Sekolah Alam – Marsya Indah Yunita, Ratna Riantiarna, Hanin Dewi Septiyaningtiyas, Indah Putri Yani, Yunita Lestari, Taufik Muhtarom*
 DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9141>

(Ni Putu Rai Yuliantini & Sawaki, 2022)	Studi Kasus	yang unggul dan sempurna, salah satu cara yang efektif adalah melalui pendidikan karakter. Kreativitas guru (fasilitator) dalam menciptakan sumber daya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kelas. harus didukung oleh pemahaman yang mendalam tentang kurikulum khas sekolah alam serta kurikulum merdeka.
(Andayani & Lathifah, 2019). (Era Kartika & Yazidah, 2019)	Metode Deskriptif Kualitatif Studi Kasus	Sekolah alam memiliki perancangan tempat belajar yang terintegrasi dengan ruang luar. Salah satu tantangan utama adalah mencapai keseimbangan antara empat nilai inti dalam praktik sehari-hari, terutama dalam memenuhi tuntutan standar akademis nasional. Untuk mengatasi hal ini, diterapkan strategi pengembangan sistem evaluasi yang komprehensif, yang tidak hanya menilai pencapaian akademis, tetapi juga mengukur perkembangan karakter, keterampilan kepemimpinan, serta potensi kewirausahaan siswa.

Pengertian Sekolah Alam

Sebuah ide pendidikan yang dikenal sebagai "Sekolah Alam" menggabungkan lingkungan alam dengan proses pembelajaran. Tata letak ruang kelas menggabungkan ruang terbuka seperti taman, hutan, dan tempat-tempat alami lainnya selain dinding sekolah, yang memungkinkan anak-anak untuk belajar sambil berinteraksi dengan alam. Jenis pendidikan alternatif yang dikenal sebagai "sekolah alam" menekankan pada pengalaman langsung di alam sebagai alat pengajaran utama. Dengan tujuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan aplikatif, metode ini memungkinkan siswa untuk belajar baik di dalam maupun di luar ruangan. Selain itu, tanpa dibatasi oleh peraturan yang otoriter, sekolah alam memberi anak-anak fleksibilitas untuk tumbuh sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Konsep ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi dengan alam dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, serta kesadaran terhadap lingkungan. (Alfiansyah & Abdullah, 2024) Di sekolah alam, siswa dapat belajar melalui kegiatan praktis seperti berkebun, eksplorasi alam, dan eksperimen ilmiah. Pembelajaran ini bertujuan untuk membangun kesadaran terhadap lingkungan dan mengembangkan keterampilan sosial serta kreativitas siswa. Sekolah alam juga mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dan konservasi dalam kurikulumnya, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mendorong siswa untuk lebih aktif dan termotivasi dalam proses belajar mereka. Berbagai kegiatan seperti outbound, berkebun, ternak, dan market day diterapkan untuk membentuk karakter siswa. Outbound, misalnya, berfokus pada peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan kerja sama tim, sementara kegiatan berkebun dan berternak mengajarkan siswa untuk mencintai dan merawat lingkungan serta mengembangkan sikap tanggung jawab (Rizal et al., 2024).

Pengertian Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan orang-orang yang berperilaku baik dalam situasi sehari-hari dan memiliki standar moral yang tinggi. Karakter mengacu pada karakteristik, keyakinan, dan tindakan yang membedakan seseorang dan memengaruhi tindakan, perkataan, dan interaksinya dengan orang lain. Pendidikan karakter sangat penting untuk mengembangkan karakter yang kuat. Selain berlangsung di sekolah, Sebagai bagian dari pendidikan ini, orang tua dan masyarakat memegang peranan penting dalam membimbing anak-anak agar menjadi pribadi yang tangguh dan peduli. Selain kecakapan intelektual, tujuan utama pendidikan karakter adalah menumbuhkan pribadi yang bermoral baik. Pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif tidak hanya di sekolah, tetapi juga di keluarga dan masyarakat. Melalui sejumlah metode langsung, pendidikan karakter bertujuan untuk mengajarkan gagasan moral dan membantu siswa mengidentifikasi pengetahuan moral yang dapat mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Lebih jauh lagi,

pendidikan karakter merupakan strategi terorganisasi untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi. Pendidikan moral sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, yang bertujuan untuk mendidik individu tentang cara membangun bakat mereka sendiri demi kehidupan yang lebih baik (Mujab et al., 2024).

Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam

Sekolah Alam menggunakan berbagai metode untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Salah satu metode yang diterapkan adalah kegiatan outbound yang bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan diri, kerja sama tim, serta kepemimpinan. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kesabaran, dan penghargaan terhadap lingkungan juga ditanamkan melalui kegiatan berkebun dan beternak. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang alam, tetapi juga memperkuat karakter mereka dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kegigihan, kerjasama, dan kedisiplinan. Selain itu, kegiatan seperti Market Day juga digunakan untuk melatih keterampilan kewirausahaan siswa, sekaligus mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk berjualan dan mempelajari proses bisnis secara langsung. Oleh karena itu, sekolah alam menekankan pertumbuhan kualitas sosial, moral, dan kewirausahaan siswa di samping mata pelajaran akademis. Sekolah alam menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menyeluruh dengan kegiatan-kegiatan ini, di mana pembentukan karakter menjadi bagian yang integral dalam pembelajaran (Maulana, 2016).

Tantangan yang Dihadapi oleh Sekolah Alam dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berbasis Karakter

Sekolah alam menghadapi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis karakter. Salah satu tantangan utama adalah menyeimbangkan tujuan akademis dengan pengembangan karakter siswa. Di satu sisi, sekolah alam harus memenuhi standar akademik yang ditetapkan, Namun, guru juga harus memastikan bahwa anak-anak tumbuh dalam hal perkembangan sosial dan moral mereka. Sekolah alam menggunakan metode penilaian komprehensif yang tidak hanya mengukur kinerja akademis tetapi juga pengembangan karakter dan kemampuan kepemimpinan untuk mengatasi kesulitan ini, dan potensi kewirausahaan siswa. Tantangan lain yang dihadapi adalah menjaga disiplin dan konsistensi dalam menerapkan aturan-aturan yang ada di sekolah. Beberapa siswa dan guru masih belum sepenuhnya mematuhi aturan yang ditetapkan, seperti aturan tentang kebersihan, keteraturan, dan kedisiplinan. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah alam mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa, Misalnya, mengajarkan anak untuk menaruh sepatu di tempat yang telah ditentukan, membuang sampah pada tempatnya, dan mengantre. Diharapkan perilaku ini akan membentuk karakter yang disiplin dan meningkatkan suasana belajar. Meskipun tantangan-tantangan tersebut ada, pendidikan karakter di sekolah alam tetap menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter bukanlah proses yang instan, tetapi merupakan perjalanan panjang yang memerlukan komitmen dan kesabaran. Oleh karena itu, membangun karakter yang kuat memerlukan usaha terus-menerus dan konsistensi dari semua pihak yang terlibat, baik guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat (Maulana, 2016).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa Sekolah Alam menawarkan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran dengan lingkungan alam sebagai media utama. Konsep ini tidak hanya mengedepankan pengalaman belajar di luar ruangan, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan karakter melalui berbagai aktivitas seperti outbound, berkebun, dan kegiatan kewirausahaan. Pendidikan karakter di Sekolah Alam bertujuan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat, tanggung jawab, kepemimpinan, serta kesadaran sosial dan lingkungan.

Meskipun Sekolah Alam menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan pengembangan karakter, pendekatan evaluasi holistik yang diterapkan dapat membantu mengatasi masalah ini dengan menilai perkembangan siswa secara menyeluruh. Selain itu, penerapan kebiasaan-kebiasaan positif di lingkungan sekolah, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersihan, menjadi kunci dalam membentuk karakter siswa yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter di Sekolah Alam bukanlah sebuah proses yang instan, melainkan perjalanan panjang yang membutuhkan konsistensi dan komitmen dari semua pihak terkait. Sekolah Alam, dengan pendekatan berbasis alam dan karakter ini, memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan individu yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan pemahaman yang lebih luas tentang nilai moral dan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan karunia, kemampuan, dan petunjuk-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan artikel ini. Akan sulit bagi kami untuk menyusun dokumen ini tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan dokumen ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan bekerja sama sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, M., & Abdullah, S. (2024). Konsep Arsitektur Berkelanjutan Pada Desain Sekolah Alam Di Polewali Mandar. *Timpalaja: Architecture Student Journals*, 6(2), 183–192.
- Andayani, F., & Lathifah, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V3i1.78>
- Dwiatmoko, H., Isradi, M., Prasetyo, J., Rohani, M. M. D., Abdila, S. R., & Rifai, A. I. (2023). Accident Prevention And Traffic Safety For Sekolah Alam Robbani Bekasi-(Kidsafe). *Communaautaire: Journal Of Community Service*, 2(1), 56–63.
- Era Kartika, D., & Yazidah, N. I. (2019). Analisis Kemampuan Pembuktian Matematis Pada Matakuliah Analisis Real Berdasarkan. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 152–157.
- Faizah, S., Nusantara, T., Sudirman, S., & Rahardi, R. (2020). Exploring Students' Thinking Process I N Mathematical Proof Of Abstract Algebra Based On Mason's Framework. *Journal For The Education Of Gifted Young Scientists*, 8(2), 871–884.
- Hija, A., Nirawati, R., & Prihatiningtyas, N. C. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Peluang Kelas X Mipa. *Jpmi (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.26737/Jpmi.V1i1.79>
- Istiqomah, M., Zahru, F. A., & Fadhilaturrahmah, N. W. (2022). Implikasi Aliran Pragmatisme Dalam Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 122–126. <http://dx.doi.org/10.26877/Mpp.V16i2.12214>
- Karmila, N., & Suchyadi, Y. (2020). Supervisi Pendidikan Di Sekolah Alam Bogor. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda)*, 3(1), 31–33.
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299.

- 70 *Analisis Implementasi Pembelajaran dalam Proses Pembentukan Karakter di Sekolah Alam – Marsya Indah Yunita, Ratna Riantiarna, Hanin Dewi Septiyaningtiyas, Indah Putri Yani, Yunita Lestari, Taufik Muhtarom*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9141>
- <https://doi.org/10.34005/Akademika.V10i02.1402>
- Maulana, H. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Alam. *Jurnal Khasanah Ilmu* -, 7(1), 50–51.
- Mujab, S., Siregar, N., Nursyamsi, S. E., & Syahri, M. (2024). Pelatihan Pembuatan Profil Digital Dan Pesan Dakwah Siswa (Pandawa) Pada Sekolah Alam Tunas Mulia Bantargebang. *Ikra-Ith Abdimas*, 8(3), 407–415.
- Mukarromah, L., Ibrahim, M. M., & Saprin, S. (2023). Evaluasi Program Character Building Berbasis Model Cipp (Context, Input, Process, And Product) Di Sekolah Alam Insan Kamil Kabupaten Gowa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(02), 126–145.
- Ni Putu Rai Yuliantini, A., & Sawaki, N. P. (2022). Support Of Indonesian Diplomas On Palestine. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(1), 467–481.
- Nur Rabani, F. A. (2023). Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Perekonomian. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.30659/Jp-Sa.3.2.113-122>
- Permatasari, P., Winarno, J., Suwanto, S., & Wibowo, A. (2024). Pendampingan Siswa Sekolah Alam Aminah Dalam Penerapan Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip 3r. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 765–772.
- Purnama, A., Wijaya, T. T., Dewi, S. N., & Zulfah, Z. (2020). Analisis Buku Siswa Matematika Sma Dari Indonesia Dan China Pada Materi Peluang Dan Statistik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 813–822. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V4i2.305>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/Jdc.V1i2.17622>
- Rizal, A., Saepulloh, S., Azizah, K., Ulumuddin, R. I., Laka, E. P., Ulu, A. Y., Satria, T., Istiqomah, I., & Sugiharto, S. N. A. (2024). Edukasi Dan Implementasi Sistem Otomatisasi Pemberi Pakan Ikan Untuk Siswa Di Sekolah Alam Gaharu. *Kacanegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 489–498.
- Sanjaya, F. W., Retnowati, E., & Nurjannah, N. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Sekolah Alam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Royyan Kota Padang Sumatera Barat. *Indonesian Research Journal On Education*, 4(4), 1037–1044.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/Jpk.V1i1.1316>
- Sutiawan, S., & Fauzan, A. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Sekolah Alam Lampung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 39–49.
- Syahputra, R., Kridasaksana, D., & Arifin, Z. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Musisi Atas Hak Cipta Dalam Pembayaran Royalti. *Semarang Law Review (Slr)*, 3(1), 84. <https://doi.org/10.26623/Slr.V3i1.4783>
- Tegeh, I. M. (2020). Penelitian Pengembangan (Research & Development). In *Jurnal Pendidikan*. https://id.wikipedia.org/wiki/Kuliah_Online
- Yunansah, H., Kuswanto, K., & Abdillah, F. (2020). Ekopedagogik: Analisis Pola Pendidikan Di Sekolah Alam Bandung. *Eduhumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12(2), 115–124.